

## **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Ende**

**Adzkiya S. Muhammad<sup>1</sup>, Rasul Laba<sup>2</sup>, Aloisius Harso<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email: <sup>1</sup>salsabilaadzkiya90@gmail.com

### **Informasi Artikel**

Submitted : 05-01-2025

Accepted : 19-02-2025

Published : 20-02-2025

### **Keywords:**

Research  
Management  
Leader  
Principal  
School

### **Abstract**

*This research aims to determine the leadership style of school principals in implementing school management at Madrasah Aliyah Negeri Ende. This research uses a qualitative case study approach. Qualitative research examines participant perspectives with interactive and flexible strategies. A case study is a method of in-depth and detailed research into a particular entity, phenomenon, or context. These entities can be individuals, groups, organizations, events, programs, or policies. The aim of this research is for researchers to understand the leadership style of the principal of Madrasah Aliyah Negeri Ende in implementing school management. Education Management is a management process in carrying out educational tasks by utilizing all resources efficiently to achieve goals effectively. School management means optimizing resources regarding school empowerment which is the most appropriate alternative for creating a school that is independent and has high excellence. Principal leadership is the principal's ability and actions to influence, mobilize and direct the resources available in the school (teachers, staff, students, parents and the environment) to achieve the educational goals that have been set. It covers various aspects, from curriculum development to creating a positive school climate. Based on the research results, it was found that the MAN Ende principal implemented a good management system and ensured that the school administration ran smoothly and efficiently, starting from financial management, staffing, to inventory.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Ende. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus (case study). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategistrategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam dan terperinci terhadap suatu entitas, fenomena, atau konteks tertentu. Entitas ini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, peristiwa, program, atau kebijakan. Tujuan penelitian ini agar peneliti dapat mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Ende dalam pelaksanaan manajemen sekolah. Manajemen Pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas Pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajemen sekolah mengandung arti optimalisasi sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternative yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan tindakan kepala sekolah dalam memengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan sumber daya yang ada di sekolah (guru, staf, siswa, orang tua, dan lingkungan) untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum hingga menciptakan iklim sekolah yang positif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, kepala sekolah MAN Ende menerapkan sistem manajemen yang baik dan memastikan administrasi sekolah berjalan dengan lancar dan efisien, mulai dari pengelolaan keuangan, kepegawaian, hingga inventaris.

**Kata Kunci:** Penelitian, Manajemen, Pemimpin, Kepala, Sekolah.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana dalam mensejahterakan kehidupan manusia. Pendidikan memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, upaya meningkatkan potensi sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan merupakan upaya yang paling fundamental. Oleh karena itu dalam sistem pendidikan nasional pada UU No 20 tahun 2003, yaitu kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berhalak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara, karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas pendidikan. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu [1]. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan merubah kurikulum Menurut [2] pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan karena akan membuat seseorang lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Pendidikan adalah fondasi penting bagi kemajuan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia [3].

Pendidikan merupakan aspek penting dalam era globalisasi. Tiga persoalan ini sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan. Sebab peningkatan SDM, yang menjadi tugas dan tanggung jawab utama pendidikan, sangat dipengaruhi faktor globalisasi dan teknologi. Pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi serta perubahan nilai-nilai sosial harus diperhitungkan dalam penyelenggaraan pendidikan, apalagi tanggung jawab dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pokok melahirkan manusia yang berkualitas.

Pembangunan Pendidikan Nasional Indonesia mendapat roh baru dalam pelaksanaannya sejak disahkannya Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional maka Visi Pembangunan Pendidikan Nasional adalah “Terwujudnya Manusia Indonesia Yang Cerdas, Produktif dan Berakhlak Mulia.” Sedangkan untuk Manajemen pendidikan nasional terbagi ke dalam 4 bagian, yaitu: Pertama, membahas masalah pokok pengembangan Sistem Pendidikan Nasional, yang mengacu kepada UU No. 2 tahun 1989 tentang Sisdiknas. Menurutnya Sisdiknas perlu dikelola sebagai suatu sub sistem dari sistem manajemen pembangunan nasional [4].

Peningkatan kualitas sekolah merupakan hal yang perlu direncanakan dan dilaksanakan, sesuai dengan sasaran kerja dan target yang akan dicapai berdasarkan visi misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam jangka waktu yang ditentukan [5]. Peningkatan kualitas sekolah adalah tujuan utama dari setiap institusi pendidikan. Sekolah yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang kompeten, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan dunia. Peningkatan kualitas sekolah adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan kerjasama dari seluruh pihak terkait. Kondisi tersebut perlu adanya berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan “berjuang melawan keadaan” sampai menjadi terbelenggu [6]. Bergeraknya semua kegiatan di sekolah yang melalui kemampuan konseptual yang dimiliki kepala sekolah mengembangkan sekolah. Melalui kemampuan sosial, ia menggerakkan, mengayomi, dan memberi rasa aman dan nyaman pada orang-orang di bawah kepemimpinannya serta orang-orang di luar sekolah yang berkepentingan. Melalui kemampuan teknis, ia akan mendeskresikan cara melakukan pekerjaan dengan mitrakerjanya. Mengkomunikasikan secara efektif tentang rencana, implementasi, dan hasil kerja. Mengupayakan terbentuknya kerja sama kelompok dan pemimpin harus memiliki komitmen yaitu niat yang kuat untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diembannya [7].

Membangun sekolah efektif menuntut kepala sekolah seperti seorang pandito atau begawan dalam dunia pewayangan, karena dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah yang diperlukan bukan saja seorang pemimpin atau kepala sekolah, tetapi seorang begawan. Begawan adalah pendidik yang mulia, berhati suci, dan rela mengorbankan kehidupannya hanya untuk kebaikan dan pengembangan pendidikan yang efektif semata. Hal tersebut dilukiskan oleh Kotler, bahwa kepala sekolah seharusnya memposisikan diri sebagai: “The University president is expected to be friend of the student, a colleague of the faculty, a good fellow with the alumni, a sound of administrator with the trustees, a good speaker with the public, an astute bargainer with the foundation and the federal agencies, a politician with the legislature..” pandangan tersebut menunjukan begitu primanya kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, sebagai seorang begawan superleader, yang harus menjadi teman bagi peserta didiknya, rekan kerja yang menyenangkan bagi para guru, sejawat yang akrab bagi alumni, serta kompeten dalam manajemen dan kepemimpinan.

Kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah selama ini hanya terdapat sebagian Kepala Sekolah yang memiliki kualifikasi baik dalam hal majerial sekolah. Selain itu Kepala Sekolah masih banyak yang belum tepat dalam menerapkan fungsinya sebagai administrator. Banyaknya Kepala Sekolah yang belum menerapkan fungsinya tersebut berkaitan dengan banyak hal contohnya berkaitan dengan sumber daya manusia yang dimiliki Kepala Sekolah, situasi geografis sekolah dan adanya anggapan bahwa Kepala Sekolah adalah segalanya dalam sekolah, serta lain sebagainya. Dengan anggapan tersebut menciptakan pandangan guru, bahwa seorang Kepala Sekolah adalah orang yang perlu dihormati, disanjung dan dipercaya. Hal ini menimbulkan jarak antara Kepala Sekolah dengan guru di sekolah. Tentunya ini membentuk suasana kerja yang kurang harmonis. Kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang

dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi [8]

Manajemen Pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas Pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajemen sekolah mengandung arti optimalisasi sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternative yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi [9]. Manajemen Sekolah bermutu merupakan salah satu model pengelolaan yang memberikan otonomi kepada madrasah atau kepala sekolah untuk pengambilan Kebijakan partisipatif secara langsung sesuai dengan standar pelayanan mutu yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, Provinsi, Kabupaten dan Kota [10].

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menginspirasi, memotivasi, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan timnya. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mencapai tujuan melalui usaha mempengaruhi orang lain. [11]. Kepemimpinan juga didefinisikan sebagai praktik memimpin dan mempengaruhi aktivitas pekerjaan anggota kelompok. Jadi secara sederhana, kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin membuat bawahannya berkeinginan untuk bekerja sama dan efisien [11].

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat unsur manajemen dan dalam manajemen terdapat sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut managing dan orang yang melakukannya disebut manager. Manajer adalah pemimpin pada suatu kelompok orang yang perlu diatur dan dikendalikan guna mencapai suatu tujuan, demikian halnya dengan sekolah, yaitu suatu lembaga yang di dalamnya terdapat orang-orang yang harus dipimpin agar sampai pada tujuan yang diharapkan. Tugas utama pemimpin adalah memanfaatkan usaha-usaha kelompok secara efektif [12]. Pemimpin yang baik di sekolah adalah sosok yang tidak hanya mampu mengelola administrasi dan sumber daya, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan yang positif dan inspiratif bagi seluruh komunitas sekolah. Pemimpin yang baik memastikan bahwa proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik dan efektif. Mereka mendukung guru dalam mengembangkan kurikulum yang relevan, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, dan mengevaluasi hasil belajar siswa secara berkala. Pemimpin yang baik bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya sekolah, termasuk anggaran, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia. Mereka memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara efisien dan efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan sekolah. Pemimpin yang baik membangun hubungan yang kuat dan positif dengan seluruh komunitas sekolah, termasuk orang tua, masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Mereka mendorong partisipasi aktif semua pihak dalam kegiatan sekolah dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Pemimpin yang baik tidak takut untuk melakukan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Mereka berani mengambil risiko dan mencari solusi baru untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan tindakan kepala sekolah dalam memengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan sumber daya yang ada di sekolah (guru, staf, siswa, orang tua, dan lingkungan) untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum hingga menciptakan iklim sekolah yang positif. Selama ini kemampuan kepemimpinan kepala sekolah hanya memiliki kualifikasi baik dalam hal majerial sekolah. Selain itu Kepala Sekolah masih banyak yang belum tepat dalam menerapkan fungsinya sebagai administrator. Banyaknya kepala sekolah yang belum menerapkan fungsinya tersebut berkaitan dengan banyak hal, contohnya berkaitan dengan sumber daya manusia yang dimiliki kepala sekolah, situasi geografis sekolah dan adanya anggapan bahwa kepala sekolah adalah segalanya dalam sekolah. Anggapan tersebut menciptakan pandangan guru, bahwa seorang kepala sekolah adalah orang yang perlu dihormati, disanjung dan dipercaya. Hal ini menimbulkan jarak antara kepala sekolah dengan guru di sekolah [13]. Kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi [14].

Dari definisi tersebut di atas, maka tenaga kependidikan guru dan kepala sekolah sangatlah diperlukan untuk meningkatkan kualitas di sekolah. Tenaga guru dan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi siswa di sekolah. Keberhasilan pendidikan terutama ditentukan oleh kemampuan gurunya. Pada umumnya pekerjaan guru dibagi dua yaitu: pekerjaan yang berhubungan dengan mengajar dan mendidik, serta tugastugas kemasyarakatan (sosial) [15].

Kepala Sekolah yang kurang percaya kepada bawahan dalam menjalankan tugas, membentuk pola pikir guru hanya sebagai pelaksana kerja. Guru hanya pelaksana program yang sudah ditentukan Kepala Sekolah. Dengan kurangnya tanggungjawab yang diberikan, guru akan bekerja tanpa ada motivasi kerja yang baik dari Kepala Madrasah. Guru akan menunjukkan minat untuk mengikuti suatu tugas atau kegiatan kemudian melaksanakannya dengan baik, apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi [16]. Kepala sekolah harus mampu mempraktekkan inovasi-inovasi, dapat mengarahkan seluruh anggotanya dan sekolah sebagai organisasi pendidikan ke dalam perubahan pola pikir, meningkatkan visi dan misi dengan memanfaatkan bakat, keterampilan, dan kemampuan anggotanya [17].

Keberadaan pemimpin sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi, hal ini dikarenakan pemimpin yang akan menentukan arah organisasi akan dibawa. Kepemimpinan sendiri merupakan kegiatan seseorang dalam memengaruhi dan menggerakkan seluruh anggotanya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan [18]. Setiap kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda dan tidak ada gaya kepemimpinan yang paling baik ataupun efektif, karena semua tergantung situasi dan kondisi tiap bawahan. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada cara seorang kepala sekolah memimpin dan mengelola sekolah. Ini mencakup bagaimana mereka berinteraksi dengan guru, staf, siswa, dan orang tua, serta bagaimana mereka membuat keputusan dan mencapai tujuan sekolah. Ada berbagai gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah, dan efektivitasnya seringkali bergantung pada konteks dan situasi sekolah. Mirip dengan lembaga pendidikan, seorang pemimpin memutuskan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan penilaian untuk memperhatikan aspek manajemen lembaga [19].

Kehadiran kepala sekolah membantu memotivasi para pegawai sekolah, terutama guru dan anak-anak. Karena sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat mengembangkan atau menghancurkan terobosan pendidikan. Keberhasilan seorang pemimpin ditentukan pada kemampuannya untuk memilih dan menggunakan gaya atau pendekatan kepemimpinan yang tepat [11]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Ende.

Dari permasalahan yang ada penulis dapat menarik beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja guru dan sistem manajemen di MAN Ende? Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja guru dan sistem manajemen di MAN Ende.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus (case study). Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategistrategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian ditujukan untuk memahami gejala-gejala sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah [20].

Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam dan terperinci terhadap suatu entitas, fenomena, atau konteks tertentu. Entitas ini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, peristiwa, program, atau kebijakan. Tujuan utama studi kasus adalah untuk memahami secara komprehensif kompleksitas dan dinamika dari kasus yang diteliti. Pendekatan ini berfokus pada eksplorasi dan interpretasi data kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk memberikan gambaran yang kaya dan komprehensif tentang kasus yang diteliti. Dalam hal ini studi kasus bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen sekolah di MAN Ende.

Studi kasus adalah sebuah metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, yang digunakan terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas. Studi kasus adalah sebuah metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, yang digunakan terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas. Studi kasus adalah sebuah metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, yang digunakan terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terlihat secara jelas.

Dalam penelitian kualitatif penulis akan melakukan kegiatan observasi, dimana metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena atau kejadian yang diteliti. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, interaksi, atau kondisi objek penelitian dalam konteks alamiahnya. Observasi bertujuan untuk melihat keadaan pelayanan yang diberikan oleh tenaga administrasi sekolah yang sedang berjalan [14].

Penelitian ini dilakukan di MAN Ende dan melakukan observasi serta wawancara kepada beberapa staf dan guru di MAN Ende.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa wawancara dan observasi. Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya [21].

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian hasil dan pembahasan menggambarkan hasil mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen sekolah di MAN Ende. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada beberapa informan. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan bebas, namun memiliki poin penting yang akan ditanyakan.



Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui Upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan yang mendidik. Sehingga, pendidikan akan menentukan bagaimana sikap seseorang dalam perilaku ataupun kehidupannya [22].

Manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen dapat diterapkan di berbagai bidang, mulai dari bisnis, organisasi nirlaba, hingga pemerintahan. Manajemen adalah proses penting yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan memahami prinsip-prinsip manajemen dan menerapkannya dengan baik, organisasi dapat mencapai kesuksesan.

Manajemen dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, pemerintahan, dan lain-lain. Manajemen pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Sumber daya ini meliputi manusia (guru, siswa, staf), keuangan, fasilitas, dan kurikulum. Kepemimpinan adalah jenis khusus hubungan kekuasaan yang ditentukan oleh anggapan para anggota kelompok bahwa seorang dari anggota kelompok itu memiliki kekuasaan untuk menentukan pola perilaku terkait dengan aktivitasnya sebagai anggota kelompok [23]. Dalam hal kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah untuk menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, memberi teladan, memberi dorongan dan memberi bantuan terhadap sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu peran yang paling penting dalam sebuah organisasi adalah kepemimpinan, karena kepemimpinan memegang peranan besar dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah. Salah satu unsur pendidikan yang sangat menentukan dalam meningkatkan taraf pembelajaran di MAN Ende adalah kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah MAN Ende juga memegang peranan penting dalam memanfaatkan sumber daya pendidikan yang telah ada untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan bertahap maka prinsip sekolah merupakan salah satu unsur yang harus didorong dan diarahkan untuk mewujudkan visi dan tujuan tersebut. Kepala sekolah selalu meminta masukan dan melibatkan guru dan staf sekolah sebelum membuat keputusan mengenai kebijakan, khususnya terkait pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini umumnya dilakukan dalam rapat. Guru dianggap sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan upaya peningkatan mutu dan inovasi pendidikan di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, kepala sekolah MAN Ende memiliki kepemimpinan yang kuat dimana menerapkan visi yang jelas. Kepala sekolah memiliki visi yang jelas tentang arah yang ingin dituju sekolah dan mampu mengkomunikasikan visi ini kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah MAN Ende mampu menginspirasi dan memotivasi guru, staf, dan siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah MAN Ende mampu mengambil keputusan yang tepat dan efektif berdasarkan informasi yang akurat dan analisis yang cermat. Selain itu kepala sekolah MAN Ende mampu mendelegasikan tugas kepada staf yang sesuai dengan keahlian mereka, sehingga tercipta efisiensi dan efektivitas kerja.

Kepala sekolah semakin memanfaatkan platform dan perangkat lunak digital untuk meningkatkan efisiensi dan relevansi pembelajaran [24]. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, Bapak Yohanes Albinus Minggu selaku kepala sekolah, Ia menilai mahasiswa termasuk salah satu pihak yang berkontribusi dalam meningkatkan taraf pendidikan. Oleh karena itu, agar siswa dapat belajar secara efisien dan efektif, teknik dan bahan yang digunakan harus sesuai. Cara mendapatkan teknik dan sumber daya yang sesuai, khususnya dengan mempekerjakan instruktur yang berkualifikasi dan berpengalaman di industrinya. Oleh karena itu, kepala sekolah senantiasa memberikan perhatian ekstra pada proses pencahayaan guru atau staf.

Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Ende mampu memotivasi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dan menciptakan iklim belajar yang kondusif akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui supervisi yang efektif, pelatihan yang relevan, dan pembinaan yang berkelanjutan, kepala sekolah MAN Ende mampu meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, kepala sekolah MAN Ende mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Kepala sekolah MAN Ende manajemen sumber daya yang efisien dimana kepala sekolah MAN Ende mampu mengelola anggaran sekolah secara transparan dan akuntabel untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan sekolah. Kepala sekolah MAN Ende selalu memastikan ketersediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kemudian kepala sekolah MAN Ende mampu merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan staf yang berkualitas untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah MAN Ende menerapkan sistem manajemen yang baik dan memastikan administrasi sekolah berjalan dengan lancar dan efisien, mulai dari pengelolaan keuangan, kepegawaian, hingga inventaris. Kepala sekolah MAN Ende menyusun perencanaan yang matang dan melaksanakan evaluasi secara berkala dan memastikan program-

program sekolah berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak yang positif. Selain itu, kepala sekolah MAN Ende juga menerapkan prinsip partisipatif dan melibatkan guru, staf, siswa, dan orang tua dalam pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

Implikasi dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan umpan balik yang berharga bagi kepala sekolah untuk merefleksikan dan mengembangkan gaya kepemimpinan mereka. Mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta area-area yang perlu ditingkatkan. Serta penelitian ini menyoroti pentingnya kepemimpinan transformasional atau kepemimpinan yang berorientasi pada tujuan dapat mendorong kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memotivasi guru.

#### 4. KESIMPULAN

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang efektif adalah pemimpin yang visioner, memiliki keterampilan manajerial dan interpersonal yang baik, serta mampu beradaptasi dengan perubahan. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan berfokus pada tujuan pendidikan, kepala sekolah dapat membawa sekolah menuju kesuksesan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah berdampak langsung pada mutu pembelajaran, manajemen administrasi, iklim sekolah, hubungan dengan masyarakat, dan pada akhirnya, prestasi siswa. Kepala sekolah yang efektif mampu menginisiasi dan mengelola perubahan positif di sekolah, mulai dari inovasi dalam pembelajaran hingga peningkatan kualitas guru dan staf. Dengan demikian, investasi pada pengembangan kepemimpinan kepala sekolah merupakan investasi yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah yang kompeten dan berdedikasi adalah kunci keberhasilan sebuah sekolah dalam mencapai tujuannya dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi generasi penerus bangsa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada pihak-pihak atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang tak ternilai selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru pamong atas bantuan dan dukungan mereka dalam berbagai aspek penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri Ende (MAN Ende), atas dukungan mereka yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian ini di masa mendatang.

#### REFERENCES

- [1] S. Pemikiran, A. Zaenal, and L. Nurfauzizah, "Pentingnya Menentukan Tujuan Hidup untuk Masa Depan : Analisis Singkat Pemikiran Ali Zaenal Abidin," *Literaksi J. Manaj. Pendidik.*, vol. 01, no. 02, pp. 31–36, 2023.
- [2] A. Astalini, D. A. Kurniawan, R. Melsayanti, and A. Destianti, "SIKAP TERHADAP MATA PELAJARAN IPA DI SMP se-KABUPATEN MUARO JAMBI," *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. dan Kegur.*, vol. 21, no. 2, p. 214, 2018, doi: 10.24252/lp.2018v21n2i7.
- [3] D. Pristiwanti, B. Badariah, S. Hidayat, and R. S. Dewi, "Pengertian Pendidikan," *J. Bioedukasi*, vol. 6, no. 2, pp. 337–347, 2023, doi: 10.33387/bioedu.v6i2.7305.
- [4] M. Mustari, D. Ph, M. T. Rahman, and D. Ph, *Manajemen Pendidikan*. 2020.
- [5] K. Murkatik, E. Harapan, and D. Wardiah, "The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance," *J. Soc. Work Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 58–69, 2020, doi: 10.52690/jswse.v1i1.10.
- [6] D. Zulaiha, B. Lian, and M. Mulyadi, "The Effect of Principal's Competence and Community Participation on the Quality of Educational Services," *J. Soc. Work Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 45–57, 2020, doi: 10.52690/jswse.v1i1.9.
- [7] H. Fitria and S. Suminah, "Role of Teachers in Digital Instructional Era," *J. Soc. Work Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 70–77, 2020, doi: 10.52690/jswse.v1i1.11.
- [8] T. Yuliani and M. Kristiawan, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Sosial (Pelayanan Prima) Tenaga Administrasi Sekolah," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, vol. 1, no. 2, pp. 122–132, 2020, doi: 10.31851/jmksp.v1i2.1013.
- [9] Utomo and M. Melaningsih, "Pentingnya Manajemen Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar," *J. Bisnisman Ris. Bisnis dan Manaj.*, vol. 4, no. 3, pp. 29–36, 2023, doi: 10.52005/bisnisman.v4i3.121.

- [10] Asiva Noor Rachmayani, *MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS ICT*. 2020.
- [11] W. Siregar, M. J. Lubis, and D. Darwin, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3867–3874, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2766.
- [12] A. Fauzi, “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Principal Leadership Management,” *JIEM J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 5, no. 2, pp. 178–185, 2021, [Online]. Available: <http://syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/jiem>
- [13] Roza Andria Lova and Iswantir M, “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Peningkatan Kompetensi Guru,” *J. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 1, pp. 304–312, 2023, doi: 10.54066/jupendis.v2i1.1261.
- [14] dan R. D. Nur Rahmat, Sepriadi, “Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017,” *J. Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 233–255, 2017, [Online]. Available: The Value of Pancasila, National Insight, PPKn Subject
- [15] E. Mahanangingtyas, A. Lesnussa, and H. Nussy, “Peran Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di Sd Inpres 19 Ambon,” *Pedagog. J. Pedagog. dan Din. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 11–26, 2021, doi: 10.30598/pedagogikavol9issue1page11-26.
- [16] M. Yusuf, H. Fitria, and M. Mulyadi, “The Influence of Teacher’s Supervision and Professionalism on Teacher’s Performance,” *J. Soc. Work Sci. Educ.*, vol. 1, no. 3, pp. 234–240, 2021, doi: 10.52690/jswse.v1i3.110.
- [17] S. Andriani, N. Kesumawati, and M. Kristiawan, “The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance,” *Int. J. Sci. Technol. Res.*, vol. 7, no. 7, pp. 19–29, 2018.
- [18] A. Fauzi, “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah,” *JIEM (Journal Islam. Educ. Manag.)*, vol. 5, no. 2, p. 178, 2021, doi: 10.24235/jiem.v5i2.9107.
- [19] F. Nurul Hidayat and Rugaiyah, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan,” *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–15, 2023, doi: 10.37329/cetta.v6i1.2142.
- [20] R. Handayani, *Metode Penelitian Sosial*, no. September. 2020.
- [21] Asiva Noor Rachmayani, “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” p. 6, 2015.
- [22] A. Zohriah, D. A. Syamsudin, and R. Firdaos, “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Satuan Pendidikan,” *Tarbiatuna J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 11–18, 2023, doi: 10.47467/tarbiatuna.v4i1.4382.
- [23] S. Ali and E. Hasanah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta,” *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 7, no. 1, pp. 264–272, 2021, doi: 10.58258/jime.v7i1.1735.
- [24] P. Studi, P. Matematika, and U. Merangin, “TRANSFORMASI PENDIDIKAN MATEMATIKA DI ERA,” vol. 5, no. 3, 2024.